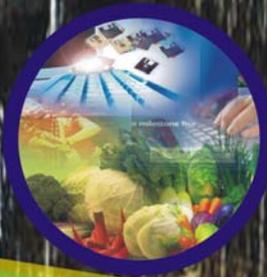
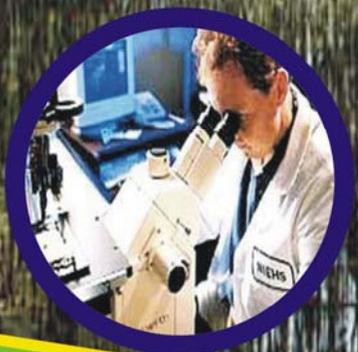




# Prosiding

## SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN

## DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



# 2011

# **PROSIDING**

**Seminar Hasil Penelitian &  
Pengabdian Kepada Masyarakat**



**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
OKTOBER 2011**

---

# **PROSIDING** Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat

---

Oktober © 2011

Penyunting :

Prof. Dr. Ir. Cipta Ginting, M.S.

Prof. Dr. John Hendri, M.S.

Penyunting pelaksana:

Drs. Mardi Syahperi, M.M.

A. Rahman, S.Sos.

Sartini, S.H., M.H.

Djoni, S.E.

Esti Susilawati

Sujoko

M. Rifki

Wawan Yulistyo, S.Kom.

Ina Iryana S.S.

Agus Effendi

Distribusi:

Elizonara

Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat :  
Oktober 2011 / penyunting, Admi Syarif  
... [et al.]. – Bandarlampung : Lembaga  
Penelitian Universitas Lampung, 2011.

**ISBN : 978-979-8510-22-9**

Diterbitkan oleh :

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro no. 1 Gedungmeneng Bandarlampung 35145

Telp/Fax. (0721) 705173 ext. 138, 136, e-mail : [lemlit@unila.ac.id](mailto:lemlit@unila.ac.id)

*<http://lemlit.unila.ac.id>*

## KATA PENGANTAR

**P**uji Syukur kepada ALLAH SWT., yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada civitas akademika Universitas Lampung yang dapat mengenang hari jadinya yang ke-46 tahun di Tahun 2011. dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Lampung menyelenggarakan Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh para dosen, baik yang dilakukan dengan dana mandiri, maupun mereka mendapatkan bantuan hibah dari berbagai *block grant*

Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diseminarkan pada tanggal 21 September 2011 berjumlah 66 makalah. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta mendukung pembangunan nasional.

Terimakasih kami sampaikan kepada panitia seminar yang telah bekerja keras untuk mengumpulkan makalah dari para dosen di lingkungan Universitas Lampung dan peran serta aktif dosen dalam seminar. Demikian juga kami sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada dewan penyunting dan penyunting pelaksana yang dengan sepenuh hati mewujudkan terbitnya prosiding ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Bandarlampung, Oktober 2011

**Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Lampung,**



**Dr. Eng. Admi Syarif**  
NIP 1967010311992031003

# DAFTAR ISI

## Kelompok I

---

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN KARAKTERISTIK IKAN-IKAN DI PERAIRAN WAY TULANG BAWANG, KABUPATEN TULANG BAWANG Indra Gumay Yudha.....	I-01
ANALISIS KINERJA PASAR BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG Suriaty Situmorang .....	I-12
KARAKTERISTIK PASIEN ULKUS GASTRODUODENAL DI LAMPUNG Muhartono.....	I-22
KAJIAN BEBERAPA KARAKTERISTIK BIOLOGI PENGGERAK BATANG TEBU BERKILAT <i>CHILO AURICILIUS</i> DAN PARASITOIDNYA ( <i>TRICHOGRAMMA CHILONIS</i> ) Hamim Sudarsono.....	I-33
Integrasi Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory Of Planned Behavior</i> ) dan Model Penerimaan Teknologi ( <i>Technology Acceptance Model</i> ) dalam Memprediksi Niat Petani Untuk Mengadopsi Teknologi Baru Budidaya Padi Muhammad Ibnu.....	I-40
UJI DIAGNOSTIK PEMERIKSAAN BIOPSI ASPIRASI JARUM HALUS (BAJAH) KARSINOMA TIROID Rizki Hanriko, Muhartono.....	I-55
KARAKTERISASI HAMA PEMAKAN DAUN MAHKOTA DEWA ( <i>PHALERIA MACROCARPA</i> [SCHEFF.] BOERL. ) Agus M. Hariri dan Indriyati.....	I-64
PENGARUH BERBAGAI KONSENTRASI NITROGEN DAN SUKROSA PADA KULTUR <i>IN</i> <i>VITRO</i> SINGKONG ( <i>MANIHOT ESCULENTA</i> CRANTZ.) Ardian dan E. Yuliadi .....	I-71
A COMPARATIVE LABORATORY EXPERIMENT OF COMBINED EFFECT OF EXTRACT ORANGE ( <i>Citrus nobilis</i> Lour) AND CARROT ( <i>Daucus carota</i> ) TO THE WISTAR RATS ( <i>Rattus norvegicus</i> L) PLASMA MELONDIALDEHID LEVEL BETWEEN 3, 5, AND 7 DAYS Khairun Nisa Berawi dan M. Masykur .....	I-77

KARAKTERISTIK RUSIP AKIBAT SUHU DAN LAMA PEMANASAN GULA AREN YANG BERBEDA (CHARACTERISTICS OF RUSIP DUE TO HEATING TEMPERATURE AND LONG OF DIFFERENT PALM SUGAR)	
Dyah Koesoemawardani, Susilawati, dan Novi Irawan.....	I-94
NILAI KESETARAAN ANTARA INTENSITAS PENGUSANGAN CEPAT (IPC) DAN PERIODE SIMPAN ALAMIAH (PSA) PADA BENIH KACANG TANAH ( <i>Arachis hypogaea</i> L.)	
Eko Pramono .....	I-107
EFEK ANTIFUNGI DAUN SIRIH HIJAU ( <i>Piper Bettle</i> L) DAN DAUN SIRIH MERAH ( <i>Piper Crocatum</i> ) TERHADAP PERTUMBUHAN CANDIDA ALBICAN SECARA INVITRO	
Ety Apriliana.....	I-116
PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK AGROINDUSTRI KERIPIK DALAM PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) PTPN VII DI KELURAHAN SEGALAMIDER KECAMATAN TANJUNGPONDOK BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG	
Sumaryo Gs .....	I-122
MODEL TEKNOLOGI KONSERVASI TANAH MENGGUNAKAN LUBANG ANGIN PADA PENGELOLAAN SISTEM AGROFORESTRI	
Rudi Hilmanto .....	I-131
PENGARUH KOSENTRASI Natrium hidroksida dan ENZIM SELULASE DALAM MENGHIDROLISIS TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT MENJADI GULA REDUKSI SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUKSI BIOETANOL	
Sutikno.....	I-137
KAJIAN FORMULASI PEMBUATAN MIE BASAH TINTA CUMI	
Susilawati, Azhari Rangga, dan Dyah Koesoemawardhani. ....	I-146
PREVALENSI PENGGUNAAN PEWARNA BERBAHAYA RHODAMIN B PADA JAJANAN ANAK SEKOLAH DASAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG JAJANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2011	
Reni Zuraida, Evi Kurniawaty, Shahab Sibuea, dan Lestari Puji Ayu .....	I-157
PENERAPAN KONSERVASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA TANI KOPI DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT	
Fembriarti Erry Prasmatiwi .....	I-167
PENAMPILAN AGRONOMI BEBERAPA GENOTIPE SORGUM ( <i>SORGHUM BICOLOR</i> L.) PADA TINGKAT PEMUPUKAN NITROGEN BERBEDA	
Herawati Hamim dan Sunyoto .....	I-176
LOW LEVEL OF ISONIAZID CONCENTRATIONS IN ADULT TUBERCULOSIS PATIENTS WITH FAILURE CONVERSION AFTER INTENSIVE PHASE TREATMENT	
Dwi Indria Anggraini .....	I-182

SIFAT FISIKOKIMIA TEPUNG JAGUNG NIKSTAMAL (PHYSICOCHEMICAL PROPERTIES OF NIXTAMALIZED CORN FLOUR) Siti Nurdjanah, Susilawati dan Sefanadia Putri .....	I-189
UJI PATOGENISITAS TIGA ISOLAT <i>BOTRYODIPLODIA THEOBROMAE</i> PADA BATANG JERUK Tri Maryono .....	I-201
PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK BUAH MAHKOTA DEWA ( <i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.) TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI LAMBUNG MENCIT ( <i>Mus musculus</i> L.) JANTAN GALUR BALB/C Susianti, Rodiani, dan Khoirunnisa .....	I-208
KONTAMINASI TELUR SOIL TRANSMITTED HELMINTHS PADA SAYURAN KUBIS DAN SELADA DI PASAR MODERN KOTA BANDAR LAMPUNG Betta Kurniawan .....	I-218
INDUKSI EMBRIO SOMATIK SECARA <i>IN VITRO</i> DENGAN BEBERAPA KONSENTRASI AGAR ( <i>BAHAN PEMADAT</i> ) PADA DUA KULTIVAR KACANG TANAH Akari Edy .....	I-224
STUDY ON THE STIMULATION OF SEED CORN GERMINATION AFTER AGING TREATMENTS BY GIBBERELLIN APPLICATION Muhammad Kamal .....	I-231
PARTISIPASI ANGGOTA DALAM KEGIATAN KEMITRAAN PENGHEMUKKAN SAPI POTONG ANTARA PT. GREAT GIANT LIVESTOCK COMPANY (GGLC) DAN PETERNAK SAPI PADA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Helvi Yanfika, Indah Listiana .....	I-239
PERANAN KETUA KELOMPOK DALAM KEGIATAN PENGHEMUKKAN SAPI POTONG PADA KELOMPOK TANI BINAAN GGLC DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Indah Listiana .....	I-252
ANALISIS KORELASI PERILAKU PERSONAL HYGIENE TERHADAP INFEKSI KECACINGAN (Studi Case Control) Fitria Saftarina dan Nurul Amaliyah .....	I-259
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN KETERATURAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU Nurul Islamy .....	I-265
PENGUNAAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA SKRIP PACARAN MAHASISWA DI KOTA BANDAR LAMPUNG Roro Rukmi W P dan Suwaib Amiruddin .....	I-272
PENGARUH KETERATURAN BEROLAH RAGA FUTSAL TERHADAP DAYA TAHAN JANTUNG PARU ( $vo_2$ MAKS) TA Larasati, Khairunnisa, dan Shinta Gasenova .....	I-280

## Kelompok II

---

PEMETAAN KEPENTINGAN DAN POLITIK KEKUASAAN DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KOTA BARU LAMPUNG Maulana Mukhlis .....	II-292
HUBUNGAN BIROKRASI DAN PASAR DALAM PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA PASCA ORDE BARU Syafarudin.....	II-308
EVALUASI KINETIKA DAN ISOTERM ADSORPSI ION PB(II), CD(II), DAN CU(II) PADA <i>S.DUPLICATUM</i> YANG DIIMOBILISASI POLIETILENAMINA-GLUTARALDEHID. Buhani .....	II-317
ANALISIS SENSITIVITAS METODE LOMB DAN FFT DENGAN MENGGUNAKAN DATA SINTETIK Ahmad Zakaria .....	II-324
PENGARUH DIAMATER DAN MASSA ZEOLIT GRANULAR TERAKTIVASI FISIK TERHADAP PRESTASI MOBIL EFI Herry Wardono.....	II-336
IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN GOLPUT PILWAKOT BANDAR LAMPUNG 2010 Robi Cahyadi Kurniawan .....	II-342
RITUAL-RITUAL DALAM TRADISI <i>NGUMO</i> :STUDI TENTANG KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN UNTUK MEMELIHARA LINGKUNGAN ALAM Bartoven Vivit Nurdin .....	II-350
STUDI PENDAHULUAN METODA GAYA BERAT DI LAMPUNG BAGIAN TIMUR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POTENSI MIGAS DI PROVINSI LAMPUNG Ahmad Zaenudin.....	II-359
STUDI KELAYAKAN TEMPAT PENGELOLAAN AKHIR (TPA) SAMPAH REGIONAL KOTA Harmen, Arinal Hamni.....	II-367
KEDAULATAN POLITIK NEGARA BANGSA (Kasus Ambalat dan Refleksi Sipadan dan Ligitan) Arizka Warganegara.....	II-377
TEKNIK <i>CONTENT BASED IMAGE RETRIEVAL</i> UNTUK DETEKSI WAJAH DENGAN EKSPRESI BOHONG DALAM COMPRESSED DOMAIN Suhendro Yusuf I dan Dodi Setiawan .....	II-382
RANCANG BANGUN PROTOTIPE SISTEM PEMILAHAN PRODUK KEMASAN KOTAK TIGA DIMENSI BERBASIS MIKROKONTROLER ATmega8 Emir Nasrullah, Agus Trisanto, dan Ali Ma'ruf.....	II-391

KARAKTERISASI PEROMBAKAN SUBSTRAT MULTI KARBON MENGGUNAKAN 2 REAKTOR SERI <i>UPFLOW ANAEROBIC SLUDGE BLANKET</i> (UASB) UNTUK PRODUKSI GAS METAN	
Panca Nugrahini F .....	II-402
STUDI ANALISIS ISI BERITA DAN OPINI SURAT KABAR LAMPUNG POST TENTANG KASUS PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK KURUN WAKTU TAHUN 2010	
Dwi Wahyu Handayani .....	II-411
ANALISIS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN GENDER DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	
Endry Fatimaningsih dan Ari Darmastuti.....	II-419
ANALISIS SISTEM PEMILIHAN DPD RI TAHUN 2009 DAN ALTERNATIF DESAIN SISTEM PEMILIHAN DPD RI 2014	
Syafarudin .....	II-430
VARIASI SUHU SINTERING PADA SUHU KALSINASI 800 <sup>o</sup> C DALAM SINTESIS SUPERKONDUKTOR BI-2223 TANPA DOPING PB	
Suprihatin .....	II-441
KAJIAN AKTIVITAS PENUKAR KATION DOWEX M-31 SEBAGAI KATALISATOR ESTERIFIKASI <i>PALM FATTY ACID DISTILATE</i> (PFAD) MENJADI BIODIESEL	
Heri Rustamaji dan Sufriadi Burhanuddin .....	II-446
ETNIS TIONGHOA DALAM PILKADA	
Robi Cahyadi Kurniawan.....	II-452
PEMBANGKITAN SINYAL ULTRASONIK FREKUENSI TINGGI DAN TEGANGAN TINGGI UNTUK KARAKTERISTISASI BAHAN PADATAN DAN CAIRAN MENGGUNAKAN METODE OSILASI RESONANSI SECARA LANGSUNG PADA TRANSDUSER PIEZOELEKTRIK	
Gurum Ahmad Fauzi.....	II-460
PENENTUAN LAPISAN PROSPEK BATUBARA BERDASARKAN DATA LOGGING DAN DESKRIPSI GEOLOGI DI DAERAH "X" KALIMANTAN TENGAH	
Bagus S. Mulyatno, Suharno, Ujang Suardi, Mohammad Yuzariyadi.....	II-469
PENGARUH SUHU PADA KONVERSI ZEOLIT ALAM LAMPUNG MENJADI KATALIS ZSM-5	
Simparkin br Ginting dan Merry Yanti .....	II-475
EVALUASI MODEL KEBIJAKAN PELIBATAN MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PROGRAM PNPM MANDIRI DALAM UPAYA MEMBANGUN KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI DI KECAMATAN KEDONDONG, PESAWARAN)	
Maulana Mukhlis.....	II-481
PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI PINTU CERDAS BERBASIS PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLLER	
Agus Trisanto dan Dedi Rustiawan .....	II-493

<b>DELINEASI GEOLOGI DAN STRUKTUR DI BANDAR LAMPUNG HASIL PENCITRAAN MEDAN GRAVITASI</b>	
Rustadi.....	II-504
 <i>ANALISIS KARAKTERISTIK CURAH HUJAN KOTA BANDAR LAMPUNG</i>	
Dyah Indriana Kusumastuti .....	II-510
 <b>PENATAAN PEMILUKADA DALAM PERSEPSI ELIT POLITIK KOTA BANDAR LAMPUNG</b>	
Arizka Warganegara.....	II-519
 <b>ANALISA LAJU KEAUSAN LAPISAN <i>CHROME</i> PADA BAJA KARBON RENDAH</b>	
Zulhanif.....	II-531
 <b>LACTIC ACID FERMENTATION BY <i>STREPTOCOCCUS BOVIS</i> USING MEMBRANE BIOREACTOR</b>	
Suripto Dwi Yuwono .....	II-540
 <b>INDEPEDENSI PEMBERIAN SUARA OLEH MAHASISWI PEMILIH PEMULA</b>	
Ari Darmastuti.....	II-545

## KEANEKARAGAMAN JENIS DAN KARAKTERISTIK IKAN-IKAN DI PERAIRAN WAY TULANG BAWANG, KABUPATEN TULANG BAWANG

Indra Gumay Yudha

PS Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Oktober-November 2009 di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji komposisi jenis dan karakteristik ikan-ikan yang tertangkap di perairan Way Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan mengumpulkan ikan-ikan yang tertangkap oleh nelayan setempat untuk selanjutnya dianalisis di laboratorium. Identifikasi ikan dilakukan berdasarkan Kottelat *et.al.* (2003). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis-jenis ikan yang dominan di Way Tulang Bawang adalah ikan-ikan famili Cyprinidae dengan komposisi 91,98%. Ikan-ikan tersebut sebagian besar merupakan herbivora. Ikan-ikan yang dominan adalah wader (*Osteochilus enneaporus*), ikan palau (*Osteochilus hasseltii*), ikan lampan (*Barbodes gonionotus*), dan ikan ulubatu (*Barbichthys laevis*).

Kata kunci: komposisi jenis ikan, Way Tulang Bawang,

### PENDAHULUAN

Provinsi Lampung memiliki sumberdaya perikanan di perairan umum yang cukup potensial, baik yang berupa sungai, danau, waduk, maupun rawa-rawa air tawar. Salah satu perairan umum di Provinsi Lampung, yaitu Way Tulang Bawang di Kabupaten Tulang Bawang, telah lama dikenal sebagai penghasil ikan-ikan air tawar ekonomis tinggi, seperti belida, baung, betutu, gabus, lais, keteng, seluang, jelabat, tambakan, gurami, tawes, palau, nilam, wader, mas, sepat, udang galah, dan lain-lain. Selain itu terdapat juga beberapa jenis ikan hias air tawar yang cukup populer di masyarakat, seperti botia, beta, sumatera, betok, barbir, arwana, ikan kaca, dan lain-lain.

Kondisi sumberdaya perikanan di perairan umum di Kabupaten Tulang Bawang dari tahun ke tahun semakin menurun dan bahkan beberapa jenis ikan lokal (*indigenous spesies*) diperkirakan terancam punah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: hilangnya habitat biota air tersebut akibat konversi lahan; penggundulan hutan yang mengakibatkan sedimentasi dan pendangkalan perairan umum; pencemaran perairan, penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dengan menggunakan arus listrik, racun, ataupun jaring *stow net* yang memiliki ukuran mata jaring kecil; serta eksploitasi yang berlebihan.

Dalam Undang-Undang No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan antara lain diatur tentang konservasi sumberdaya ikan yang dilakukan melalui konservasi ekosistem, konservasi jenis, dan konservasi genetik. Upaya konservasi sumberdaya ikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan sumberdaya ikan dan lingkungannya secara keseluruhan. Mengingat karakteristik sumberdaya ikan dan lingkungannya mempunyai sensitivitas yang tinggi terhadap pengaruh iklim global maupun iklim musiman serta aspek-aspek keterkaitan ekosistem antar wilayah perairan, maka dalam upaya pengembangan dan pengelolaan konservasi sumberdaya ikan harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan dukungan bukti-bukti ilmiah.

Sesuai dengan Pasal 2 PP No.60 tahun 2007, konservasi sumberdaya ikan dilakukan *antara lain* berdasarkan prinsip pendekatan kehati-hatian, pertimbangan bukti ilmiah, pertimbangan kearifan lokal, pengelolaan berbasis masyarakat, pertimbangan kondisi sosial ekonomi masyarakat, pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan, perlindungan struktur dan fungsi alami ekosistem perairan yang dinamis, perlindungan jenis dan kualitas genetik ikan. Untuk itu diperlukan beberapa kajian penting menyangkut kegiatan konservasi sumberdaya ikan. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan karakteristik ikan-ikan yang tertangkap di perairan Way Tulang Bawang.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2009 di sentra penangkapan ikan air tawar di Way Tulang Bawang, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Pengumpulan sample ikan yang diteliti diperoleh berdasarkan hasil tangkapan nelayan setempat. Wawancara dengan nelayan setempat dan pengamatan di pasar ikan juga dilakukan untuk memperoleh data dan informasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Ikan-ikan yang telah dikumpulkan diawetkan dengan formalin 10% untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut di laboratorium. Analisis lanjutan dilakukan di Laboratorium Hidrobiologi, Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Lampung, yang meliputi identifikasi, komposisi jenis, hubungan panjang-berat, faktor kondisi, jenis makanan, dan lain-lain.

Identifikasi jenis-jenis ikan dilakukan dengan panduan berdasarkan Kottelat *et.al.* (2003). Identifikasi ini meliputi semua jenis ikan yang tertangkap, baik *indigenous species* maupun jenis introduksi. Data jenis-jenis ikan ekonomis penting dapat juga diperoleh berdasarkan wawancara ataupun pengamatan langsung terhadap hasil tangkapan nelayan setempat ataupun yang dijual di pasar lokal. Analisis yang meliputi habitat, jenis makanan, kebiasaan makan, serta peranan jenis ikan tersebut di dalam habitatnya, dapat diketahui berdasarkan literatur, baik dari buku-buku panduan, jurnal penelitian, ataupun situs internet ([www.fishbase.com](http://www.fishbase.com)).

Menurut Effendie (1997), penentuan tipe pertumbuhan ikan (isometrik/allometrik) dapat ditentukan dengan menghitung hubungan panjang-berat ikan sebagai berikut :  $W=cL^n$  atau  $\log W = \log c + n \log L$ , dimana  $W$ =berat,  $L$ =panjang,  $c$  dan  $n$  = konstanta; sedangkan faktor kondisi ( $K$ ) yang menunjukkan keadaan baik dari ikan dilihat dari segi kapasitas fisik untuk *survival* dan reproduksi dapat ditentukan berdasarkan persamaan  $K = \frac{100W}{L^3}$  ; dimana  $W$  = berat ikan (gram) dan  $L$ =panjang ikan (mm)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan-ikan air tawar yang hidup di berbagai perairan umum di Provinsi Lampung pada dasarnya memiliki kesamaan jenis dengan ikan di perairan tawar di wilayah lain di Sumatera dan Kalimantan. Dari 935 ekor ikan yang diidentifikasi, sebagian besar merupakan famili Cyprinidae, yaitu sebesar 91,98%. Lainnya adalah jenis ikan yang dikelompokkan dalam famili Siluridae, Clariidae, Channidae, Osphronemidae, Bagridae, dan sebagainya. Beberapa jenis ikan tersebut antara lain seperti yang tertera pada Tabel 1. Jenis ikan yang dominan tertangkap adalah wader (*Osteochilus enneaporus*), yaitu mencapai 34,87%. Komposisi jenis ikan lainnya yang juga banyak tertangkap adalah ikan palau (*Osteochilus hasseltii*) sebesar 24,49%; 14,33% ikan lampan (*Barbodes gonionotus*) dan 13,26% ikan ulubatu (*Barbichthys laevis*).

Ikan-ikan yang diidentifikasi pada saat penelitian berjumlah 21 spesies. Jumlah jenis ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian Noor *et al.* (1994) yang menemukan sekitar 74 spesies ikan. Jenis-jenis yang diteliti oleh Noor *et al.* (1994) tersebut diantaranya ada terancam

punah (*endangered*), seperti ikan arwana (*Scleropages formosus*), pari himantura (*Himantura signifer*), dan ketutung (*Balantiocheilos melanopterus*). Ada pula yang termasuk dalam IUCN Red List, seperti ikan gejubang atau lebih dikenal dengan nama botia (*Botia macracanthus*). Ikan-ikan tersebut sebagian besar hidup di perairan umum, baik di sungai ataupun rawa-rawa air tawar yang banyak terdapat di Kabupaten Tulang Bawang.

Berikut ini karakteristik ikan-ikan yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan [www.fishbase.org](http://www.fishbase.org):

a). Ikan hitam (*Labeo chrysophekadion*)

Ikan ini pada saat juvenil berwarna hitam; sedangkan saat dewasa berwarna abu-abu dengan satu titik *iridescent* pada masing-masing sisik. Merupakan ikan benthopelagis yang hidup di perairan tawar dengan pH antara 6.5-7.5, dH 15, dan suhu 24-27°C. Habitat hidupnya di sungai, kanal, sungai kecil, dan dataran banjir. Ukuran maksimum ikan ini dapat mencapai panjang total (TL) 90 cm.

Seperti halnya ikan planktivora dan detritivora lainnya, ikan ini memijah saat memasuki musim hujan. Ikan ini memijah di bagian hulu dari perairan dangkal berpasir. Telur diletakkan di perairan yang dangkal dan menetas pada saat permukaan air mulai meninggi mengikuti masuknya musim hujan. Larva ikan segera bergerak masuk ke rerumputan yang tergenang air sepanjang pinggir sungai dan mengikuti aliran air yang melimpah saat banjir yang tersebar di daratan. Ikan dewasa juga melakukan migrasi mengikuti musim banjir dan mencari makan algae, periphyton, dan detritus. Ikan-ikan ini akan kembali ke sungai pada saat bulan Oktober hingga Desember. Resiliensinya termasuk sangat rendah, dimana waktu penggandaan populasi minimum lebih dari 14 tahun.

b) Wader (*Osteochilus enneaporus*)

Merupakan jenis ikan benthopelagis air tawar yang sering bermigrasi secara periodik pada hutan rawa yang tergenang. Jenis makanannya adalah periphyton, phytoplankton dan algae. Ikan ini termasuk jenis ikan dengan resiliensi yang medium, dimana waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 1.4-4.4 tahun. Ukuran maksimum yang dapat dicapai sekitar 23 cm panjang baku (SL).

c). Kepala batu (*Barbichthys laevis*)

Secara morfologis, ikan ini memiliki tulang suborbital yang meluas menempati sebagian besar pipi, masing-masing sirip ekor dilengkapi dengan strip hitam. Strip memanjang melintang bagian dorsal. Ikan ini dapat mencapai ukuran maksimum (SL) 30 cm. Merupakan jenis ikan air tawar benthopelagis yang hidup di perairan tropis dengan suhu perairan antara 23 - 26°C. Makanannya adalah jenis-jenis algae. Resiliensinya termasuk sedang, dimana waktu penggandaan populasi minimum adalah 1.4 - 4.4 tahun.

d) Seluang (*Rasbora sumatrana*)

Merupakan ikan benthopelagis air tawar yang hidup di perairan tropis dengan kisaran suhu antara 23-25°C. Selain dikenal sebagai ikan konsumsi, ikan ini juga merupakan jenis ikan hias yang komersial. Ikan ini dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang total (TL) 13 cm. Resiliensi ikan ini termasuk tinggi, dimana waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 15 bulan ( $K=0.39-0.41$ ). Memiliki jari-jari sirip lemah dorsal (total): 9 - 9 dan jari-jari sirip lemah anal 8. Mendiami sungai kecil yang berarus sedang hingga kuat, terutama yang berair dingin dan DO yang tinggi. Dapat juga hidup di sungai di bagian hulu hingga ke rawa-rawa gambut.

e). Keperat (*Cyclocheilichthys apogon*)

Ikan keperat memiliki ciri-ciri morfologis ikan antara lain: tidak memiliki sungut, bintil hitam pada dasar ekor, dan memiliki sederetan sisik yang berbintik hitam memanjang. Dapat mencapai ukuran panjang maksimum (TL) 25 cm. Merupakan jenis ikan air tawar yang hidup di sungai kecil, danau, waduk, dan perairan umum lainnya yang berarus tenang. Termasuk jenis ikan benthopelagis yang hidup pada daerah tropis dengan suhu perairan antara 24-26°C. Biasanya ditemukan di sekitar permukaan air, dimana terdapat tanaman untuk mencari makan yang berupa plankton dan krustase kecil. Seringkali memasuki daerah limpasan banjir. Masa pemijahan diduga berlangsung saat muka air tinggi dari bulan September hingga Oktober. Resiliensinya termasuk medium, dimana waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 1.4-4.4 tahun.

f) Upadi (*Osteochilus melanopleurus*)

Habitat ikan ini terdapat di perairan bagian dasar hingga pertengahan, baik di sungai, kanal, sungai kecil, maupun rawa-rawa. Ikan ini biasanya hidup pada perairan dengan kisaran pH: 6.5; dH: 5-8, serta suhu perairan 22-26°C.

Ikan upadi merupakan jenis benthopelagis air tawar yang bersifat potamodromous. Pada saat musim banjir, ikan ini bergerak ke daerah genangan air yang menyediakan sejumlah makanan, terutama periphyton, daun-daun tumbuhan air (akuatik makrophyta) dan tumbuhan darat yang terendam. Resiliensi ikan ini termasuk rendah, dimana waktu penggandaan populasi minimum adalah 4.5-14 tahun. Ikan ini juga memakan plankton, alga filamentous, dan alga bentik. Pada bulan Oktober, ikan ini kembali ke sungai hingga Januari untuk berkembang biak.

g). Sebayau (*Hampala macrolepidota*)

Umumnya ikan ini hidup di sungai jernih dengan air yang mengalir dan dasar berpasir atau berlumpur. Dijumpai hampir di semua badan air, kecuali creek kecil, aliran air yang deras, dan rawa dangkal dengan suhu perairan berkisar antara 22-25°C. Jenis ikan ini termasuk spesies ikan yang bermigrasi dan sering memasuki hutan berawa dan merupakan jenis ikan predator (piscivorous), terutama yang dewasa. Namun dapat juga memakan serangga. Pemijahan ikan ini berlangsung saat musim hujan. Resiliensinya termasuk medium, dimana waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 1.4-4.4 tahun ( $K=0.68$ ;  $Fec=7,132$ ). Ikan ini dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang (SL) 70 cm. Ikan sebayau merupakan jenis ikan benthopelagis air tawar.

h) Palau (*Osteochilus hasseltii*)

Ikan ini mendiami berbagai tipe habitat, tetapi biasanya berasosiasi dengan anak sungai yang lebar berarus tenang dan ber substrat pasing atau lumpur. Perairan yang cocok untuk hidupnya adalah perairan dengan kondisi pH sekitar 6.5-7, dH sekitar: 5-8, kedalaman mencapai 5 m, serta suhu antara 22-25°C. Ikan palau merupakan jenis ikan benthopelagis yang bersifat potamodromous. Seringkali melakukan migrasi dari sungai menuju ke dataran banjir pada saat mulai musim banjir dan kembali ke habitat sungai setelah periode banjir selesai. Juvenil biasanya terlihat pertama kali di bulan Agustus dan segera kembali ke sungai saat dataran banjir mengering. Resiliensinya termasuk tinggi, dimana waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 15 bulan ( $K=0.32-1.15$ ;  $Fec=30,000-300,000$ ). Ikan ini mengkonsumsi akar *Hydrilla verticillata*, alga uniseluler, krustase, periphyton, dan phytoplankton.

i) Lampan/tawes (*Barbodes gonionotus*)

Ikan ini merupakan jenis ikan benthopelagis yang hidup pada perairan bagian tengah hingga dasar sungai, dataran banjir, dan kadang-kadang di waduk, dengan suhu perairan antara 22-28

°C. Lebih menyukai habitat air tenang dibandingkan air mengalir. Mendiami hutan yang tergenang banjir selama periode air yang tinggi. Makanannya adalah tumbuhan (misalnya *Ipomea reptans* dan *Hydrilla*) dan invertebrate, sehingga sangat berguna dalam mengatasi vegetasi (gulma) air yang berlebihan di waduk

Ikan ini termasuk jenis ikan potamodromus dengan migrasi pendek, misalnya bermigrasi ke sungai kecil, kanal-kanal dan area banjir selama musim hujan dan kembali lagi saat air surut. Beberapa laporan menunjukkan bahwa migrasi ke arah hulu ikan ini dipicu oleh hujan pertama dan meningkatnya permukaan air. Ketika ia menemukan anak sungai, kanal atau sungai, ikan ini bergerak ke hulu dan akhirnya masuk ke dataran banjir. Ketika air surut, ikan ini bermigrasi kembali ke kanal dan sungai-sungai semula. Sering digunakan sebagai donor hipofisis untuk pemijahan buatan di budidaya.. Panjang badannya dapat mencapai 45 cm (TL).

j) Indit segiring/keting (*Mystus nigriceps*)

Secara morfologi, ikan ini memiliki sirip lemak yang lebih panjang daripada sirip anal dan bersambung dengan sirip dorsal; sungut rahang atas mencapai pangkal ekor atau melampaui sirip ekor; dahi memanjang sampai ke pangkal tonjolan di belakang kepala. Merupakan jenis ikan demersal air tawar yang bersifat potamodromus. Ikan ini dapat mencapai ukuran maksimum 19.8 cm (SL). Resiliensi ikan ini termasuk tinggi, dimana waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 15 bulan.

k) Ikan tikus (*Bagroides melapterus*)

Secara morfologi, ikan ini memiliki sirip lemak yang sebagian terpisah dari badan di bagian belakang, badan berwarna coklat tua sampai hitam pada bagian punggung; perutnya berwarna kuning kecoklatan seperti marmer dengan sebuah garis terang sejajar linea lateralis. Merupakan jenis ikan demersal air tawar yang dapat mencapai ukuran maksimum 34 cm (TL). Ikan ini memiliki resiliensi yang medium, dimana waktu penggandaan populasi minimum 1.4 - 4.4 tahun.

l) Baung (*Mystus nemurus*)

Ikan ini dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang baku (SL) 65 cm. Merupakan ikan bentopelagis air tawar yang bersifat potamodromous. Termasuk jenis ikan konsumsi dan ikan hias yang komersial yang hidup di perairan dengan kisaran pH: 7-8.2; dH: 10-25; kedalaman 5 m; dan suhu antara 22-25°C. Terdapat di berbagai tipe habitat, seperti sungai berlumpur dengan arus tenang dan dasar lunak, juga memasuki daerah limpasan banjir. Memasuki hutan berawa untuk memijah, dan biasanya anak-anaknya akan terlihat pertama kali pada bulan Agustus. Tertangkap dalam jumlah banyak saat ikan ini kembali ke sungai pada bulan November hingga Desember. Makanannya adalah serangga eksogenus, larva serangga akuatik, udang, krustase lainnya dan ikan. Resiliensi ikan ini termasuk medium, dimana waktu penggandaan populasi minimum 1.4-4.4 tahun.

m). Patin juaro (*Pangasius polyuranodon*)

Merupakan ikan benthopelagis air tawar yang bersifat potamodromus. Ikan ini terdapat di estuary dan dataran rendah, tetapi juga ditemukan di dataran tinggi selama musim hujan. Termasuk spesies yang omnivora dengan kecenderungan oportunistik. Ikan ini dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang baku (SL) 80 cm.

n) Lais (*Kryptopterus limpok*)

Ikan ini termasuk ikan benthopelagis air tawar yang dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang baku (SL) 26 cm. Ikan ini dikenal sebagai jenis ikan konsumsi yang komersial. Ditemukan di sungai-sungai. Makanannya adalah ikan-ikan kecil, udang dan larva serangga.

o) Sekung (*Pristolepis fasciata*)

Ikan ini dikenal sebagai jenis ikan konsumsi dan ikan hias yang komersial dan dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang total (TL) 20 cm. Merupakan ikan benthopelagis air tawar yang bersifat potamodromus yang hidup di perairan dengan kisaran pH antara: 7, dH : 10, dan suhu antara 23-28°C. Ikan ini terdapat di perairan tenang, di antara semak dan vegetasi perairan. Terdapat juga di sungai besar, daerah limpasan banjir, danau, kolam, dan rawa-rawa. Ikan ini diketahui melakukan ruaya selama musim banjir, dari sungai menuju ke darah limpasan banjir dan kembali ke sungai saat musim kering. Makanannya adalah alga filamentous, tumbuhan darat yang terendam, buah-buahan dan biji-bijian, serta beberapa serangga air dan krustase.

p) Betok (*Anabas testudineus*)

Warna ikan ini saat hidup adalah pucat kehijauan hingga hijau kegelapan, di bagian ventral kepalanya terdapat garis membujur, di bagian belakang operculum terdapat spot hitam; selaput pelangi mata (iris) berwarna emas kemerahan. Terdapat organ pernapasan tambahan yang memungkinkannya dapat bernapas langsung dari udara. Dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang total (TL) 25 cm. Merupakan ikan demersal air tawar yang bersifat potamodromus dan hidup di perairan dengan kisaran suhu antara 22-30°C. Hidupnya terutama di kanal-kanal, danau, kolam, rawa-rawa, dan estuary. Adakalanya juga terdapat di daerah limpasan banjir, dan perairan stagnan dengan tumbuhan air yang padat, termasuk juga di saluran air yang berarus lambat. Makanannya adalah tumbuhan makrofita, udang, dan anak ikan. Ikan ini dapat mentoleransi kondisi air yang ekstrem. Pada saat musim kering ikan ini dapat menguburkan dirinya di lumpur, bahkan hingga beberapa hari atau minggu jika organ pernapasan udaranya tetap lembab. Ikan ini juga memiliki kemampuan untuk berjalan di daratan. Ikan ini dikenal sebagai jenis ikan konsumsi dan kadang-kadang juga sebagai ikan hias. Resiliensi ikan ini termasuk tinggi, dimana waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 15 bulan (Asumsi  $t_m=1$ ;  $Fec=40,000-80,000$ ).

q) Daun bambu (*Macrogathus aculeatus*)

Secara morfologi ikan ini memiliki ciri-ciri: Badan yang panjang dengan ekor pipih datar dan barisan duri kecil sepanjang punggung di depan jari-jari sirip punggung. Tidak memiliki sirip perut. Moncongnya memanjang dan lubang hidungnya terletak di samping. Dapat mencapai panjang total (TL) sekitar 38 cm. Ikan ini merupakan jenis ikan bentopelagis yang hidup di air tawar dan payau dengan pH sekitar 6,5-7,5 dan suhu perairan antara 23-28°C. Habitatnya adalah di sungai besar, juga dapat dijumpai di lahan basah di dataran rendah dan rawa-rawa gambut. Ikan ini bersifat potamodromus.

r) Ikan lidah (*Cynoglossus feldmanni*)

Ikan ini dikenal sebagai jenis ikan konsumsi yang komersial dan dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang baku (SL) 25 cm. Ikan ini termasuk ikan demersal air tawar yang bersifat potamodromus. Hidup di dasar sungai-sungai, dan merupakan spesies air tawar yang dapat ditemukan di atas zona pasang surut. Makanannya adalah invertebrata benthik. Resiliensi ikan ini termasuk medium, dimana waktu penggandaan populasi minimum 1.4-4.4 tahun.

s) Beloso (*Glossogobius circumspectus*)

Ikan ini hidup di perairan payau, anak sungai, dan sungai pasang surut, dapat juga hidup di perairan bakau. Ikan ini melakukan migrasi ke arah hilir sungai air tawar yang jaraknya sekitar 10 kilometer dari laut. Hidup pada perairan dengan dasar berlumpur, berpasir atau berbatu.

t) Lele panjang (*Clarias leiacanthus*)

Merupakan ikan demersal air tawar yang dapat mencapai ukuran maksimum dengan panjang total (TL) 33 cm. Resiliensi ikan ini termasuk medium, dengan waktu penggandaan populasi minimum 1.4-4.4 tahun.

u) Gabus (*Channa striata*)

Merupakan ikan benthopelagis air tawar yang bersifat potamodromus. Hidup di perairan dengan kisaran pH antara: 7-8, dH: 20, kedalaman 1-10 m, dan suhu antara 23-27°C. Ikan ini terdapat di sungai, kolam, menyukai dataran yang berair stagnan dan berlumpur, rawa-rawa, daerah limpasan banjir, dan kanal-kanal berarus lambat. Seringkali melakukan migrasi ke daerah limpasan banjir selama musim hujan dan kembali ke perairan permanen ketika mulai musim kemarau. Resiliensi ikan ini termasuk medium, dimana waktu penggandaan populasi minimum 1.4 - 4.4 tahun ( $K=0.21$ ;  $t_m=1.5$ ;  $Fec = 324$ ).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ikan yang terdapat di Way Tulang Bawang di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang didominasi oleh ikan-ikan dari Famili Cyprinidae. Ikan yang dominan tertangkap adalah wader (*Osteochilus enneaporus*), ikan palau (*Osteochilus hasseltii*), ikan lampau (*Barbodes gonionotus*), dan ikan ulubatu (*Barbichthys laevis*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendie, M. I. 1997. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantra. Yogyakarta.
- Kottelat, M. , A.J. Whitten, S. N. Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo. 1993. Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. Periplus Editions (HK) Ltd bekerjasama dengan Proyek EMDI dan Kantor Meneg KLH. Jakarta.
- Noor, Y.R., W. Giesen, E. W. Hanafia, dan M. J. Silvius. 1994. Reconnaissance survey of the western Tulang Bawang swamps, Lampung, Sumatera. Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation and Asian Wetland Bureau - Indonesia. Jakarta.
- [www.fishbase.org](http://www.fishbase.org). Diakses 12 November 2009.

Tabel 1. Persamaan panjang berat , faktor kondisi, dan persentase ikan-ikan di Way Tulang Bawang

Famili	Nama Lokal	Nama Latin	Persamaan Panjang-Berat	F. Kondisi (K)	Jumlah (ekor)	Persentase (%)	
Cyprinidae	Hitam	<i>Labeo chrysophekadion</i>	$W = 0.001L^{3.743}$	1,308	4	0.43	
	Wader	<i>Osteochilus enneaporus</i>	$W = 0.013L^{2.902}$	1,012	326	34.87	
	Ulu batu	<i>Barbichthys laevis</i>	$W = 3E-06L^{6.051}$	1,008	124	13.26	
	Seluang	<i>Rasbora sumatrana</i>	$W = 0.000L^{4.815}$	1,063	9	0.96	
	Keperas	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	$W = 0.322L^{1.759}$	1,407	8	0.86	
		<i>Osteochilus</i>					
	Pepadi	<i>melanopleurus</i>	$W = 0.005L^{3.340}$	1,674	3	0.32	
	Sebayau	<i>Hampala macrolepidota</i>	$W = 0.022L^{2.851}$	1,423	23	2.46	
	Palau	<i>Osteochilus hasseltii</i>	$W = 0.035L^{2.736}$	1,751	229	24.49	

	Lampam	<i>Barbodes gonionotus</i>	$W = 0.008L^{3.275}$	1,732	134	14.33
Bagriidae	Keting	<i>Mystus nigriceps</i>	$W = 477.2L^{1.11}$	1,114	19	2.03
	Tetikus	<i>Bagroides melapterus</i>	---	0,729	1	0.11
	Baung	<i>Mystus nemurus</i>	$W = 0.005L^{3.173}$	0,962	14	1.50
Pangasiidae	Patin Juaro	<i>Pangasius polyuranodon</i>	$W = 0.718L^{1.454}$	0,949	4	0.43
Siluridae	Lais	<i>Kryptopterus limpok</i>	---	0,552	2	0.21
Nandidae	Sekung	<i>Pristolepis fasciata</i>	$W = 5E-08L^{8.060}$	0,996	5	0.53
Anabantidae	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	---	0,814	3	0.32
Mastacembelidae	Daun Bambu	<i>Macrogathus aculeatus</i>	---	0,406	1	0.11
Cynoglossinae	Lidah	<i>Cynoglossus feldmanni</i>	$W = 2E-09L^{8.055}$	0,197	5	0.53
		<i>Glossogobius</i>				
Gobiidae	Belosoh	<i>circumspectus</i>	$W = 0.110L^{2.001}$	0,644	15	1.60
Clariidae	Lele	<i>Clarias leiacanthus</i>	$W = 0.091L^{2.226}$	0,788	4	0.43
Channidae	Gabus	<i>Channa striata</i>	---	1,659	2	0.21
				Jumlah	935	

Sumber data: Pengukuran langsung

Keterangan: Lokasi pengukuran di Kampung Cakat, Kec. Menggala, Kab. Tulang Bawang.

Persamaan panjang-berat, W=berat (gram), L= panjang (cm)

K= Faktor kondisi

Tabel 2. Jenis makanan ikan-ikan di perairan umum

Famili	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis Makanan
Cyprinidae	Hitam	<i>Labeo chrysophekadion</i>	algae, periphyton, dan detritus
	Wader	<i>Osteochilus enneaporus</i>	periphyton, phytoplankton dan algae
	Ulu batu	<i>Barbichthys laevis</i>	algae
	Seluang	<i>Rasbora sumatrana</i>	
	Keperas	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	plankton dan krustase kecil
	Pepadi	<i>Osteochilus melanopleurus</i>	makrophyta akuatik, plankton, alga filamentous, dan alga bentik
	Sebayau Palau	<i>Hampala macrolepidota</i> <i>Osteochilus hasseltii</i>	predator (piscivorous), <i>Hydrilla verticillata</i> , alga uniseluler, krustase, periphyton, dan phytoplankton
	Lampam	<i>Barbodes gonionotus</i>	tumbuhan air ( <i>Ipomea reptans</i> , <i>Hydrilla</i> ) dan invertebrata
Bagriidae	Keting	<i>Mystus nigriceps</i>	
	Tetikus	<i>Bagroides melapterus</i>	
	Baung	<i>Mystus nemurus</i>	
Pangasiidae	Patin Juaro	<i>Pangasius polyuranodon</i>	omnivora
Siluridae	Lais	<i>Kryptopterus limpok</i>	ikan-ikan kecil, udang dan larva serangga
Nandidae	Sekung	<i>Pristolepis fasciata</i>	alga filamentous, tumbuhan darat yang terendam, buah-buahan dan biji-bijian, serangga air dan krustase
Anabantidae	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	tumbuhan makrofit, udang, dan anak ikan
Mastacembelidae	Daun Bambu	<i>Macrogathus aculeatus</i>	
Cynoglossinae	Lidah	<i>Cynoglossus feldmanni</i>	invertebrata bentik
Gobiidae	Belosoh	<i>Glossogobius circumspectus</i>	
Clariidae	Lele	<i>Clarias leiacanthus</i>	larva serangga, cacing, kerang, udang, ikan-ikan kecil, serasah

Channidae      Gabus      *Channa striata*      predator (piscivorous)

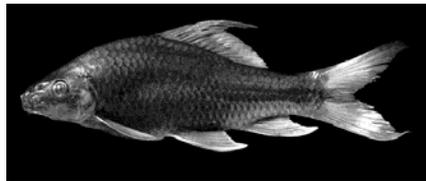
Sumber data: Pengukuran langsung

Keterangan: Lokasi pengukuran di Kampung Cakat, Kec. Menggala, Kab. Tulang Bawang.

Lampiran 1. Gambar ikan-ikan di perairan umum di Way Tulang Bawang.



Ikan hitam (*Labeo chrysophekadion*)



Ikan wader (*Osteochilus enneaporus*)



Ikan kepala batu (*Barbichthys laevis*)



*Rasbora sumatrana*



Ikan keperat (*Cyclocheilichthys apogon*)



Ikan upadi (*Osteochilus melanopleurus*)



Ikan sebayau (*Hampala macrolepidota*)



Ikan palau (*Osteochilus hasseltii*)



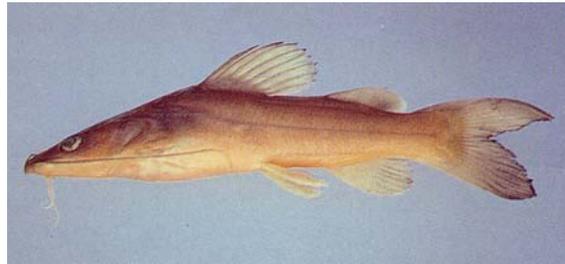
Ikan lampan (*Barbodes gonionotus*)



Ikan indit segiring/keting (*Mystus nigriceps*)



Ikan tikus (*Bagroides melapterus*)



Ikan baung (*Mystus nemurus*)



Ikan patin juaro (*Pangasius polyuranodon*)



Ikan lais janggut (*Kryptopterus limpok*)



Ikan sekung (*Pristolepis fasciata*)



Ikan betok (*Anabas testudineus*)



Ikan daun bambu (*Macragnathus aculeatus*)



Ikan lidah (*Cynoglossus feldmanni*)



Ikan beloso (*Glossogobius circumspectus*)



Ikan lele panjang (*Clarias leiacanthus*)



Ikan gabus (*Channa striata*)